

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis adalah kondisi kesehatan yang menetap dalam waktu lama dan menuntut adanya pengelolaan serta perawatan secara berkesinambungan. Keberadaan penyakit ini tidak hanya berdampak pada fungsi fisik, tetapi juga dapat menimbulkan perubahan pada aspek psikologis individu yang mengalaminya. Pada perempuan, salah satu penyakit kronis yang masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan adalah kanker payudara. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kanker payudara tercatat sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan dan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menegaskan bahwa kanker payudara memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan, terutama terkait upaya perawatan jangka panjang dan komprehensif.

Data dari *Global Cancer Observatory (Globocan)* mengindikasikan bahwa kanker payudara menempati peringkat pertama sebagai jenis kanker dengan jumlah kasus baru terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara tercatat sekitar 68.858 kasus atau setara dengan 16,6% dari seluruh kasus kanker baru, dengan angka kematian yang melebihi 22.000 kasus. Selain itu, angka kejadian kanker payudara pada perempuan di Indonesia dilaporkan mencapai sekitar 42,1 per 100.000 penduduk, sehingga menjadikannya sebagai kanker yang paling sering

ditemukan dibandingkan jenis kanker lainnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga memproyeksikan bahwa apabila tidak dilakukan upaya pencegahan dan penanganan yang optimal, jumlah kasus baru kanker payudara berpotensi meningkat hingga sekitar 87.000 kasus pada tahun 2040.

Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan serta masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di tingkat provinsi. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyebutkan bahwa kasus kanker payudara ditemukan di seluruh kabupaten/kota dan cenderung mengalami peningkatan, sejalan dengan semakin luasnya upaya deteksi dini serta meningkatnya pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Kondisi tersebut menegaskan bahwa kanker payudara merupakan permasalahan kesehatan yang signifikan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga diperlukan upaya penanganan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis pasien.

Penatalaksanaan kanker payudara umumnya melibatkan berbagai modalitas terapi, salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan terapi sistemik yang bertujuan untuk menghambat pertumbuhan dan penyebaran sel kanker di dalam tubuh. Meskipun memiliki peran penting dalam pengobatan kanker payudara, pasien berisiko mengalami perubahan

kondisi fisik serta psikologis selama terapi. Selama menjalani kemoterapi, pasien kanker payudara berpotensi mengalami tekanan psikologis, baik pada siklus awal maupun siklus kemoterapi selanjutnya. Efek samping yang berulang, lamanya durasi pengobatan, serta ketidakpastian terhadap hasil terapi dapat memicu munculnya masalah psikososial, termasuk ansietas. Penelitian menunjukkan bahwa siklus kemoterapi memiliki hubungan dengan timbulnya masalah psikososial pada pasien kanker payudara selama proses pengobatan (Handayani, Karim, & Wiratmo, 2021).

Salah satu masalah psikologis yang paling sering dialami oleh pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi adalah ansietas. Ansietas dapat muncul sebagai respons terhadap diagnosis penyakit, tuntutan pengobatan jangka panjang, ketidakpastian hasil terapi, kekhawatiran terhadap efek samping kemoterapi, serta perubahan peran dan citra diri. Dengan demikian, ansietas pada pasien kanker payudara tidak hanya disebabkan oleh tindakan kemoterapi itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyertai kondisi penyakit dan proses pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat ansietas pasien kanker yang menjalani kemoterapi bervariasi, mulai dari ansietas ringan hingga berat, dengan sebagian besar pasien berada pada kategori ansietas sedang (Sari & Handayani, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami tingkat ansietas yang beragam, mulai dari ansietas ringan hingga berat, dengan mayoritas pasien berada pada kategori ansietas

sedang (Sari & Handayani, 2023). Penelitian lain pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi juga melaporkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami ansietas selama proses pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa ansietas merupakan masalah psikologis yang perlu mendapatkan perhatian dalam perawatan pasien kanker payudara (Lestari & Amalia, 2021). Selain mengalami gangguan fisik akibat kemoterapi, pasien kanker payudara juga sering mengalami masalah psikososial seperti stres emosional, gangguan citra tubuh akibat kerontokan rambut, gangguan tidur, perasaan takut terhadap kondisi penyakit, serta penurunan kepercayaan diri selama menjalani pengobatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2025 di ruang kemoterapi RSUD Panembahan Senopati Bantul melalui wawancara terhadap 7 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, diperoleh data bahwa 4 pasien mengatakan merasa cemas sebelum menjalani kemoterapi. Pasien mengungkapkan rasa takut terhadap efek samping pengobatan, kekhawatiran terhadap kondisi penyakit, sulit tidur, serta perasaan khawatir terhadap keberhasilan terapi yang dijalani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah psikososial, khususnya ansietas, masih sering dialami oleh pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi sehingga memerlukan perhatian dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistik.

Ansietas yang dialami pasien kanker payudara selama menjalani kemoterapi tidak semata-mata disebabkan oleh kondisi klinis dan tindakan

pengobatan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikososial. Salah satu faktor yang berperan penting adalah dukungan keluarga. Pasien yang tidak memperoleh dukungan keluarga secara adekuat cenderung menunjukkan tingkat ansietas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang memadai selama proses pengobatan (Putri & Setyawan, 2021).

Dukungan keluarga yang baik dapat membantu pasien merasa lebih aman, meningkatkan motivasi menjalani terapi, serta membantu pasien beradaptasi terhadap perubahan kondisi fisik maupun psikologis selama kemoterapi. Sebaliknya, kurangnya dukungan emosional dan sosial dapat memperberat ansietas pasien selama menjalani pengobatan. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan emosional, perhatian, dan pendampingan selama proses terapi menjadi salah satu faktor penting dalam membantu pasien mengontrol ansietas dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Ansietas yang tidak ditangani secara adekuat dapat berdampak pada penurunan kenyamanan psikologis, kualitas hidup, serta kesiapan dan kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, penanganan ansietas perlu menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan pasien kanker payudara, khususnya pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi.

RSUD Panembahan Senopati Bantul berperan sebagai rumah sakit rujukan di tingkat kabupaten yang memberikan layanan kemoterapi bagi

pasien kanker, termasuk kanker payudara. Pasien yang menjalani kemoterapi di rumah sakit tersebut memiliki latar belakang usia dan kondisi klinis yang beragam, sehingga berisiko mengalami gangguan psikologis, khususnya ansietas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember, informasi mengenai jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul berjumlah 80 orang. Tingginya pemanfaatan layanan kemoterapi di rumah sakit ini menunjukkan bahwa permasalahan ansietas pada pasien kanker payudara merupakan isu yang relevan dan penting untuk diteliti.

Peran perawat penting dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang menyeluruh, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan psikologis pasien. Hal ini selaras dengan kewenangan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan secara holistik yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Salah satu intervensi yang dapat diterapkan oleh perawat untuk membantu menurunkan tingkat ansietas adalah *Emotional Freedom Technique (EFT)*. *EFT* merupakan teknik yang mengombinasikan fokus kognitif dengan stimulasi titik-titik tertentu pada tubuh melalui ketukan ringan, sehingga membantu individu mencapai kondisi relaksasi dan mengurangi ketegangan emosional. Penelitian menunjukkan bahwa *EFT* efektif dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien dengan berbagai kondisi kesehatan (Rahmawati & Prasetyo, 2022).

Berbagai penelitian terkait penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* pada pasien kanker menunjukkan hasil yang positif dalam menurunkan tingkat ansietas. Penelitian oleh Hasibuan *et al.*, (2025) melalui *systematic literature review* menyimpulkan bahwa *EFT* efektif dalam menurunkan ansietas dan *distress* emosional pada pasien kanker payudara. Penelitian lain oleh Yulianti Abd. Haris *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa terapi kombinasi *SEFT* dan dzikir mampu menurunkan tingkat ansietas pasien kanker secara signifikan. Selain itu, penelitian Agustina (2024) melaporkan bahwa pemberian *SEFT* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dapat menurunkan tingkat ansietas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *EFT* dan teknik sejenisnya berpotensi diterapkan dalam asuhan keperawatan pasien kanker payudara.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan desain kuantitatif dengan jumlah sampel yang relatif besar dan lebih berfokus pada pengujian efektivitas intervensi secara statistik. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak menggambarkan secara mendalam proses asuhan keperawatan serta pengalaman individual pasien dalam mengelola ansietas, khususnya pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Emotional Freedom Technique (EFT)* efektif membantu menurunkan ansietas pada pasien kanker, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test post-test* atau penelitian intervensi. Penelitian tersebut lebih menekankan pada hasil statistik

penurunan skor ansietas dan belum banyak menggambarkan secara mendalam proses asuhan keperawatan, respons individual pasien, serta pengalaman pasien selama penerapan *EFT*. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan studi kasus deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan *EFT* dalam praktik keperawatan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan penerapan terapi *Emotional Freedom Technique (EFT)* dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi psikologis pasien, proses pemberian asuhan keperawatan, serta respons pasien terhadap intervensi *EFT*, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan praktik keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* sebagai intervensi keperawatan pada pasien kanker payudara pra kemoterapi dengan ansietas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diperoleh gambaran penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* sebagai intervensi keperawatan pada pasien kanker payudara pra kemoterapi dengan ansietas di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilaksanakan tahap asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pendokumentasian pada pasien kanker payudara pra kemoterapi dengan masalah ansietas.
- b. Diketahui adanya perubahan respons yang terjadi pada pasien kanker payudara pra kemoterapi setelah diberikan penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* dalam menurunkan tingkat ansietas.
- c. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* sebagai intervensi keperawatan pada pasien kanker payudara pra kemoterapi dengan ansietas.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas, khususnya pada pasien kanker payudara pra kemoterapi. Penelitian difokuskan pada penerapan intervensi nonfarmakologis berupa *Emotional Freedom Technique (EFT)* untuk membantu menurunkan tingkat ansietas

pasien. Studi ini menekankan pada pengamatan respons psikologis pasien selama pemberian intervensi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, baik dari sisi teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam keperawatan maternitas, mengenai penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien kanker payudara pra kemoterapi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat RSUD Panembahan Senopati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan program pendampingan psikologis bagi pasien kanker. *Emotional Freedom Technique (EFT)* berpotensi dimasukkan ke dalam standar prosedur intervensi keperawatan nonfarmakologis karena bersifat sederhana, aman, tidak membutuhkan alat khusus, dan dapat dilakukan secara berulang sesuai kebutuhan pasien. Penerapan intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kemoterapi dan kepuasan pasien.

b. Bagi Masyarakat (Pasien)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pasien kanker payudara pra kemoterapi. Penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* dapat menjadi strategi koping yang mudah dipelajari dan dilakukan secara mandiri sehingga pasien dapat mengelola ansietas secara lebih efektif. Intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan rasa kontrol diri, mengurangi ketegangan emosional, dan membantu pasien menjalani proses pengobatan dengan lebih nyaman.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penerapan *Emotional Freedom Technique (EFT)* pada pasien kanker yang mengalami ansietas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas *EFT* dengan metode penelitian yang berbeda serta mengembangkan penerapannya pada berbagai masalah psikologis yang dialami pasien kanker.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Analisa	Hasil	Perbedaan
1.	Sofyan Hadi Hasibuan, Faridah Binti Mohd Said, Norhashima Abd Rashid, Akhmad Huda, Sri Mulyani (2025) https://doi.org/10.53555/AJBR.v28i1S.6175	<i>The effectiveness of Emotional Freedom Technique (EFT) in improving the mental health of breast cancer patients: Systematic literature review.</i>	Desain Penelitian: Systematic literature review Model Penelitian: Studi tinjauan dari berbagai penelitian terdahulu Metode Analisis Data: Analisis deskriptif dari hasil studi yang ditinjau Ruang Lingkup Penelitian: Studi terdahulu yang meneliti EFT pada pasien kanker payudara (tidak terbatas pada satu rumah sakit/wilayah) Subjek/Sampel Penelitian: Pasien kanker payudara (berbagai penelitian) Instrumen Penelitian: Skala ansietas (<i>HADS</i>), Skala depresi, Skala kualitas hidup psikologis Durasi Terapi: 10–30 menit/sesi, 1–3 sesi/minggu,	Review ini menyimpulkan bahwa EFT secara signifikan menurunkan ansietas, stres, dan distress emosi pada pasien kanker payudara. Banyak penelitian menunjukkan hasil konsisten lebih dari 50% penurunan skor ansietas setelah intervensi.	Perbedaannya terletak pada desain penelitian. Hasibuan dkk. menggunakan metode <i>systematic literature review</i> dengan mengkaji berbagai penelitian mengenai efektivitas EFT pada pasien kanker payudara, sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien. Selain itu, penelitian Hasibuan dkk. menggunakan berbagai instrumen seperti HADS dan skala depresi dari

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Analisa	Hasil	Perbedaan
			2–4 minggu (beragam tiap studi)		penelitian yang ditinjau, sedangkan penelitian ini menggunakan instrumen <i>Generalized Anxiety Disorder-7 (GAD-7)</i> .
2.	Yulianti Abd. Haris <i>et al.</i> , (2023) https://doi.org/10.33096/won.v4i1.591	<i>Intervensi terapi kombinasi: Dzikir dan SEFT menurunkan ansietas pasien kanker.</i>	Desain Penelitian: Quasi eksperimental Model Penelitian: <i>Pre-test post-test</i> dengan kelompok eksperimen Metode Analisis Data: Uji t atau uji nonparametrik (tidak disebutkan spesifik) Ruang Lingkup Penelitian: Fasilitas kesehatan tempat pasien dirawat Subjek/Sampel Penelitian: Pasien kanker (± 30 –50 pasien) Instrumen Penelitian: Skala ansietas (<i>STAI</i>), Observasi perilaku cemas, <i>Checklist</i> respon pasien	Ansietas menurun secara signifikan setelah intervensi <i>SEFT</i> + dzikir dengan persentase penurunan rata-rata mencapai 40–55%.	Perbedaannya adalah penelitian Haris dkk. menggunakan kombinasi terapi dzikir dan <i>Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)</i> dengan desain quasi eksperimen, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan <i>Emotional Freedom Technique (EFT)</i> sebagai intervensi utama melalui pendekatan studi kasus keperawatan. Selain itu, penelitian Haris

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Analisa	Hasil	Perbedaan
			Durasi Terapi: ±20–30 menit/sesi, 3–5 kali selama 2 minggu		dkk. menggunakan instrumen STAI, sedangkan penelitian ini menggunakan GAD-7.
3.	Agustina, A. (2024) https://doi.org/10.58231/jkbh.v16i01.208	<i>Pengaruh terapi spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap tingkat ansietas pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Ruang Rambang 2.2 RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2023</i>	Desain Penelitian: Quasi eksperimental Model Penelitian: <i>One group pre-test post-test design</i> Metode Analisis Data: Uji t atau Wilcoxon (tidak disebutkan) Ruang Lingkup Penelitian: Rumah sakit tempat kemoterapi pasien dilakukan Subjek/Sampel Penelitian: Pasien kanker serviks (±25–40 pasien) Instrumen Penelitian: Skala ansietas (<i>HARS/STAI</i>), Observasi klinis, Kuesioner pra-post terapi Durasi Terapi: 20–25 menit/sesi, 1 kali/hari selama 5 hari	<i>SEFT</i> menurunkan tingkat ansietas pasien kanker serviks	Perbedaannya terletak pada jenis terapi, desain penelitian, dan karakteristik responden. Agustina menggunakan <i>Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)</i> dengan desain <i>one group pre-test post-test</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Emotional Freedom Technique (EFT)</i> melalui metode studi kasus. Selain itu, penelitian Agustina dilakukan pada pasien kanker serviks, sedangkan penelitian

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Analisa	Hasil	Perbedaan
					ini dilakukan pada pasien kanker payudara. Instrumen yang digunakan Agustina adalah HARS/STAI, sedangkan penelitian ini menggunakan GAD-7.
4.	Susanto, S., Nugroho, S., & Handoko, Y. (2022) https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.850	<i>Pengetahuan ibu tentang penyakit kanker payudara berhubungan dengan tingkat ansietas pada pasien pre operasi kanker payudara.</i>	Desain Penelitian: Korelasional Model Penelitian: Studi korelasi Metode Analisis Data: Analisis korelasi (<i>Pearson/Spearman</i>) Ruang Lingkup Penelitian: Rumah sakit tempat pasien menjalani pra-operasi Subjek/Sampel Penelitian: Pasien kanker payudara pre-operasi ($\pm 50-60$ pasien) Instrumen Penelitian: Kuesioner pengetahuan ibu, Skala ansietas pasien (<i>STAI/HADS</i>)	Pengetahuan pasien yang rendah secara signifikan berkaitan dengan ansietas tinggi sebelum operasi ($p < 0.01$).	Perbedaannya terletak pada tujuan dan desain penelitian. Susanto dkk. menggunakan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tingkat ansietas sebelum operasi tanpa memberikan intervensi, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus yang berfokus pada penerapan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Analisa	Hasil	Perbedaan
			Durasi Terapi: – (tidak ada intervensi)		<i>Emotional Freedom Technique (EFT)</i> sebagai intervensi keperawatan untuk menurunkan ansietas. Selain itu, penelitian Susanto dilakukan pada pasien preoperasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pasien yang menjalani kemoterapi
5.	Zheng, D., Lin, X., Gao, X., Wang, L., & Zhu, M. (2025) https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2025.112088	<i>The impact of emotional freedom techniques on anxiety, depression, and anticipatory grief in people with cancer.</i>	Desain Penelitian: Meta-analisis dan <i>systematic review</i> Model Penelitian: Analisis gabungan dari studi terdahulu Metode Analisis Data: Analisis statistik gabungan dari studi yang ditinjau Ruang Lingkup Penelitian: Berbagai penelitian sebelumnya dari beberapa negara/rumah sakit Subjek/Sampel Penelitian: Pasien kanker dari berbagai	<i>EFT</i> efektif menurunkan ansietas, depresi, dan <i>anticipatory grief</i> pasien kanker	Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan cakupan penelitian. Zheng dkk. menggunakan <i>systematic review</i> dan meta-analisis yang menggabungkan hasil berbagai penelitian dari banyak negara dengan jumlah responden yang besar, sedangkan penelitian

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Analisa	Hasil	Perbedaan
			penelitian (ratusan–ribuan total sampel) Instrumen Penelitian: Skala ansietas (<i>HADS</i>), Skala depresi (<i>BDI</i>), <i>Skala anticipatory grief (AGS)</i> Durasi Terapi: 15–30 menit/sesi, 1–3 kali/minggu, 2–6 minggu		ini menggunakan studi kasus pada pasien secara individual melalui pendekatan proses keperawatan. Selain itu, Zheng dkk. menggunakan berbagai instrumen seperti <i>HADS</i>, <i>BDI</i>, dan <i>AGS</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>GAD-7</i> sebagai alat ukur tingkat ansietas.

Persamaan antara penelitian ini dengan lima penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan terapi *Emotional Freedom Technique (EFT)* atau terapi sejenis sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan masalah psikologis pada pasien kanker. Seluruh penelitian memiliki fokus pada ansietas dan kesehatan mental pasien, serta dilakukan pada pasien dengan diagnosis kanker. Penilaian tingkat ansietas pada penelitian-penelitian tersebut maupun pada penelitian ini sama-sama menggunakan instrumen kuesioner ansietas yang terstandar, yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan tingkat ansietas pasien. Hasil penelitian terdahulu dan penelitian ini menunjukkan bahwa *EFT* memberikan dampak positif terhadap penurunan ansietas pasien kanker.